BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas peredaran uang. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan tiga fungsi utama bank dalam pembangunan ekonomi, yaitu:
bank sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan, bank sebagai lembaga yang menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit, bank sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang.

Kestabilan lembaga perbankan sangat dibutuhkan dalam suatu perekonomian. Kestabilan ini tidak saja dilihat dari jumlah uang yang beredar, namun juga dilihat dari jumlah bank yang ada sebagai perangkat penyelenggaraan keuangan. Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan
di antara mereka, tidak terkecuali perbankan. Untuk menilai kinerja perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu CAMEL (Capital, Assets

Quality, Management, Earning, dan Liquidity). Aspek-aspek tersebut menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank.

Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya terdiri dari sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi.

Sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi lima subsektor yang terdiri dari perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, perusahaan asuransi. Subsektor perbankan merupakan perusahaan yang saat ini banyak diminati oleh para investor karena imbal hasil atau return atas saham yang akan diperoleh menjanjikan.

Yang dibahas disini adalah pada subsektor perbankan BUMN yang terdaftar di BEI yaitu PT. Bank Negara Indonesia (persero),Tbk ; PT. Bank Rakyat Indonesia (persero),Tbk ; PT. Bank Tabungan Negara (persero),Tbk ; PT. Bank Mandiri (persero),Tbk.

Kinerja yang diperhatikan perbankan dengan melihat indikator keuangan sangat menentukan kinerja bank tersebut. Kinerja keuangan perbankan dapat dilihat dari beberapa indikator keuangan seperti CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang merupakan sebagai kecukupan pemenuh KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) sesuai ketentuan berlaku (Pakmei 29,1993), BOPO sebagai suatu indikator rentabilitas perbankan. LDR (*Loan Deposit Ratio*) untuk

menunjukan sebagai indikator likuiditas perbankan.Termasuk juga ROA (*Return On Asset*) serta NIM (*Net Interest Margin*).

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam rangka pengembangan usaha dan untuk menampung risiko kerugiannya. Modal juga berfungsi untuk membiayai operasi, sebagai instrument untuk mengantisipasi rasio, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha, dalam hal ini kecukupan modal atau CAR. Penelitian aspek permodalan suatu bank lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau apakah modal bank tersebut telah memadai untuk menunjang kebutuhan. Artinya, permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank.

Faktor lain yang dipergunakan dalam melakukan penilaian kinerja bank adalah efisiensi operasional. BOPO menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Masalah efisiensi dirasakan semakin penting pada saat ini dan masa mendatang karena adanya permasalahan yang mungkin timbul sebagai akibat kompetisi usaha yang bertambah ketat, dan meningkatnya mutu kehidupan yang berakibat pada meningkatnya standar kepuasan konsumen. Bank yang dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut

kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha. Seperti pada tahun 2010, BI mencatat tingkat BOPO perbankan RI mencapai 86% lebih. Cukup memprihatinkan bila dibanding Malaysia yang sebesar 40%, Singapura 42%, Thailand 54,3%, bahkan Filipina tercatat memiliki BOPO lebih baik sebesar 74%.

Laba yang diraih dari kegiatan yang dilakukan merupakan cerminan kinerja sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya profitabilitas. Sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien, karena efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut dengan kata lain adalah menghitung profitabilitas.

Adapun perkembangan tingkat kecukupan modal, efisiensi operasional dan profitabilitas pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI dalam delapan tahun terakhir, yaitu dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2010 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1

Perkembangan Rata-Rata Tingkat Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional dan Profitabilitas pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2003-2010

	Tingkat Kecukupan Modal (CAR) %	Efisiensi Operasional (BOPO) %	Profitabilitas (ROA) %
2003	19.59	82.20	1.88
2004	19.13	71.55	2.98
2005	17.78	74.01	1.97
2006	19.06	76.68	2.09
2007	18.12	74.25	2.09
2008	14.66	71.09	2.11
2009	16.35	71.32	2.08
2010	15.41	76.97	2.45

(Sumber: Laporan Keuangan Publikasi, data diolah)

Berdasarkan tabel di atas terdapat fenomena yang paling signifikan yaitu pada tahun 2008 rata-rata tingkat kecukupan modal memiliki persentase rendah dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya tetapi efisiensi operasional dan profitabilitas memiliki presentase yg baik atau dinyatakan bank tersebut sehat, berarti jika tingkat kecukupan modal memiliki presentase lebih rendah dan efisiensi operasional baik tidak selalu berpengaruh kepada profitabilitas yang rendah tetapi pada hal ini profitabilitasnya meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahasnya serta menuangkan hasilnya dalam laporan yang berjudul :**"Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Tingkat kecukupan modal dan Efisiensi Operasional menjadi salah satu masalah yang kompleks karena dalam setiap perusahaan perbankan harus memberikan layanan yang terbaik bagi nasabahnya, namun dalam hal ini permodalan harus selalu diperhatikan dan memiliki biaya operasional yang efisien.

Dari latar belakang diatas penulis mendapat permasalahan, pada tahun 2008 rata-rata tingkat kecukupan modal memiliki persentase rendah dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya tetapi efisiensi operasional dan profitabilitas memiliki presentase yg baik atau dinyatakan bank tersebut sehat.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan tingkat kecukupan modal pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI.
2. Bagaimana perkembangan Efisiensi Operasional pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI.

3. Bagaimana perkembangan profitabilitas pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI.
4. Seberapa besar pengaruh tingkat kecukupan modal dan efisiensi operasional secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Mengumpulkan data dan berbagai informasi terkait dengan tingkat kecukupan modal dan efisiensi operasional yang berpengaruh terhadap profitabilitas.

1.3.2 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan tingkat kecukupan modal pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan efisiensi operasional pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui perkembangan dan menganalisis profitabilitas pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh tingkat kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi perusahaan mengenai tingkat kecukupan modal dan efisiensi opersional mempengaruhi tingkat kesehatan bank.

1.4.2 Kegunaan Akademis

a. Bagi penulis

- Dapat mengembangkan ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan, memberi referensi tentang keterkaitan antara pengaruh tingkat kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas.
- Melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah variabel lain yaitu LDR dan NPL.
- Dengan diadakan penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan tambahan mengenai tingkat kecukupan modal dan efisiensi operasional berpengaruh terhadap profitabilitas.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

- Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, penulis mengadakan penelitian pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI.

- Waktu Penelitian

Peneliti membuat rencana jadwal penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan sampai ke tahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian. Penelitian dimulai dari bulan Maret 2012 sampai dengan Agustus 2012.

Tabel 1.2

Jadwal Kegiatan Penelitian

NO	Jadwal	Bulan					
		Maret	**April**	**Mei**	**Juni**	**Juli**	**Agust**
1	Persiapan UP a. Penyusunan b. Bimbingan c. Pendaftaran d. Seminar UP e. Perbaikan						
2	Pengumpulan Data						
3	Pengolahan Data						
4	Penyusunan Laporan & Bimbingan						
5	Pendaftaran Sidang Akhir						
6	Sidang Akhir						